

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persimpangan merupakan tempat kendaraan berbagai arah bertemu dan merubah arah. Volume lalu lintas kota kupang mengalami peningkatan setiap tahunnya. akibatnya bertambahnya jumlah kendaraan dan belum lagi terjadinya konflik atau kecelakaan yang merupakan sumber terjadinya kererlambatan atau penundaan pengaliran arus lalu lintas. Simpang adalah suatu area yang kritis pada suatu jalan raya yang merupakan tempat titik konflik dan tempat kemacetan karena bertemunya dua ruas jalan atau lebih. (Pignataro, 1973.) Untuk mengatasi hal-hal tersebut, maka perlu suatu pengaturan yang tepat, sehingga arus lalu lintas yang melewati persimpangan tersebut dapat berjalan dengan lancar, baik waktu sekarang atau jangka waktu yang panjang. untuk mengetahui tingkat kinerja simpang tak bersinyal ukuran-ukuran yang menjadi dasar yaitu kapasitas jalan, derajat kejenuhan, tundahan serta peluang antrian untuk mengetahui tingkat kinerja simpang tak bersinyal (MKJI, 1997).

Persimpangan juga rawan akan kecelakaan adanya konflik di pengaruhi juga dengan adanya proses naik turunnya penumpang angkutan kota(angkot) di sekitaran jalan W.J.Lalamentik, jalan Soeverdi dan jalan Amanuban mengakibatkan penurunan kecepatan bagi pengendara yang melaluinya. . Berhentinya kendaraan ini akan berpengaruh pada nilai tundaan dan juga menyebabkan antrian kendaraan, tundaan adalah waktu yang hilang akibat adanya gangguan lalu lintas yang berada diluar kemampuan pengemudi untuk mengontrolnya. Dan antrian Menurut Manual Kapasitas Jalan Indonesia, 1997, didefinisikan sebagai jumlah kendaraan yang antri dalam suatu pendekat simpang dan dinyatakan dalam suatu pendekat dan dinyatakan dalam satuan meter. Berdasarkan hasil pengamatan visual di lapangan terlebih pada jam-jam sibuk mengalami jarak panjang antrian ± 6 M. Hal ini mengakibatkan peluang antrian kendaraan yang terjadi pada persimpangan akan semakin tinggi sehingga terjadi kemacetan panjang.

Kondisi lingkungan sekitar persimpangan pada Jalan W.J.Lalamentik, Jalan Soeverdi dan jalan Amanuban yang merupakan area komersial membuat bangkitan atau tarikan pada daerah ini menjadi tinggi sehingga memperbesar

peluang terjadinya kemacetan seperti parkir di bahu jalan belum lagi keluar masuk kendaraan yang sembarang dari masing-masing sisi, angkutan kota yang berhenti di bahu jalan dan belum lagi pertokoan dan kios-kios kecil, hotel dan rumah sakit yang di bangun di dekat bahu jalan yang membuat jalan semakin sempit untuk di lalui para pengendara. Masalah ini sangat perlu analisis untuk kemudian di cari pemecahnya. melihat permasalahan yang terjadi di simpang jalan W.J.Lalamentik, jalan Soeverdi dan jalan Amanuban Berdasarkan uraian diatas maka pemilihan judul **“Kajian Kinerja Simpang Tak Bersinyal (Lokasi Studi Pada Simpang empat Tak Bersinyal Jl.W.J.Lalamentik – Jl.Soeverdi Dan Jl.Amanuban Kota Kupang)”**perlu dilakukan untuk meminimalisir kemacetan dan konflik yang terjadi pada Persimpangan jalan ini.



Gambar 1.1 Panjang Antrian Pada Lokasi Penelitian

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja simpang pada Jalan W.J.Lalamentik, Jalan Soeverdi dan jalan Amanuban.
2. Bagaimana Tundaan teoritis dan tundaan rill di lapangan pada simpang empat Jalan W.J.Lalamentik, jalan soeverdi dan jalan Amanuban.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kinerja simpang empat pada Jalan W.J.Lalamentik, jalan Soeverdi dan Jalan Amanuban.
2. Mengetahui Tundaan rill di lapangan dan tundaan teoritis pada simpang empat Jalan W.J.Lalamentik, jalan Soeverdi dan jalan Amanuban.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja simpang empat pada Jl. W.J.Lalamentik, Jl.Soeverdi dan Jl Amanuban.
2. Untuk mengetahui Tundaan rill di lapangan dan tundaan teoritis pada simpang empat pada Jl. W.J.Lalamentik, Jl.Soeverdi dan Jl Amanuban.

1.5 Batasan Masalah

Menyadari permasalahan dalam penelitian ini sangat luas dan kompleks, maka penelitian dibatasi pada :

1. Parameter kinerja simpang : Kapasitas, Derajat Kejenuhan Tundaan dan Peluang antrian pada simpang empat jalan W.J.Lalamentik,jalan Soeverdi dan jalan Amanuban
2. Metode penilaian kinerja : Manual Kapasitas Jalan Indonesia MKJI 1997.

1.6 Ketertarikan Dengan Penelitian Terdahulu

Ada beberapa keterkaitan dengan penelitian sebelumnya, dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Robinson Y. Siubelan, 2000	Tingkat Pelayanan Simpang Jalan	Lokasi Persimpangan Depan Kantor Gubernur, NTT	Menggunakan Metode Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI,1997)
2.	Lorensius Leta	Evaluasi Kinerja Arus Lalu lintas	Lokasi Simpang Tiga JL.Cak. Doko dan JL. Nangka di Kota Kupang	Mengevaluasi Kinerja Arus Lalu Lintas
3.	Carolina J. Kedang, 2011	Evaluasi Simpang Tiga Tak Bersinyal	Lokasi Simpang Tiga JL.R.W Mongonsidi Dan JL. Shopping Center Kec. Oebobo, di Kota Kupang	Mengevaluasi Simpang Tak Bersinyal Dengan Menggunakan Metode Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI,1997)

Perbedaan penelitian Terdahulu dengan penelitian sekarang adalah beda lokasi sehingga beda karakter arus lalulintas, keadaan geometrik serta tingkat pelayanan yang berbeda. Sedangkan persamaan dengan penelitian terdahulu adalah menentukan kinerja dan tingkat pelayanan simpang.